

# PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Anjar Prianti<sup>a</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*anjarprianti15@gmail.com<sup>a</sup>; abbas.dirvi@gmail.com<sup>b</sup>

---

## Abstrack

*The purpose of this research is to determine the effect of audit quality, and audit committee the audit delay. Independent variables used in this research is audit quality and committee audit. While the dependent variable for this research is the audit delay. The selection of the sample in this research is using the purposive sampling method. The selected sample in this research are 10 food and beverage companies on the IDX the period of 2016 – 2019. The results showed that audit quality has a significant positive effect on audit delay, audit committee has a significant positive effect on audit delay.*

**Keyword** : Audit Delay; Audit Quality; and Committee Audit

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, dan komite audit perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kualitas audit* dan *komite audit*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

**Kata Kunci** : Audit Delay; Kualitas Audit; dan Komite Audit.

---

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perusahaan tidak jauh dengan kegiatan mendapatkan tambahan dana dari eksternal, salah satunya yaitu melalui sistem pemasaran yang bisa dikatakan sebagai pasar modal atau disebut juga *system go public*. Dengan demikian, perusahaan harus melaporkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dimana sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk menjadi bentuk tolak ukur, dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa kewajiban salah satunya yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah selesai di audit oleh Akuntan Publik.

Audit adalah suatu proses dimana yang mempunyai tujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau kejadian yang mempunyai hubungan antara pernyataan atau kenyataan,

serta mengomunkasikan pernyataan atau hasil kepada yang berkepentingan [1]. Sarwoko dan Agoes berpendapat bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan kewajaran laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu laporan audit biasanya diukur berdasarkan jumlah hari sejak akhir tahun hingga tanggal laporan audit, dan juga dikenal sebagai *audit delay* (Lawrence & Janice, 1998).

Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan juga masyarakat, penyampaian laporan keuangan harus terlebih dahulu melakukan proses audit sehingga laporan keuangan dan

laporan auditor independent dapat langsung dipublikasikan kepada pihak eksternal [2].

Untuk mempercepat dan mempersingkat kinerja audit maka jumlah komite audit menentukan dan membuat audit delay yang semakin singkat, komite audit secara resmi dikeluarkan pada juni 2000, dengan dikeluarkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke315/BEJ/06/2000. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada hilangnya kerelevansian dari laporan keuangan tersebut [3].

## II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Agency Theory

Agency Theory dijelaskan secara singkat yaitu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara agent dan principal. Jensen dan Meckling dalam menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (principal) yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan dengan manajemen (agen) yang dimana mengelola kekayaan perusahaan serta dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam proses audit, teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (principal) dengan auditor independent (agent).

Teori agensi dalam penelitian ini yaitu penting bagi manajemen dan auditor untuk saling memberi masukan dalam pengambilan keputusan agar tidak menimbulkan kesalahan atau asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut mendapat keburukan untuk investor.

### 2.2 Audit Delay

Menurut Fendi dan Kurnia (2015) Audit Delay adalah lamanya jangka waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan.[4]

Audit Delay juga mempunyai pengertian yaitu hal yang mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dimana semakin cepat laporan keuangan di publish maka semakin bermanfaat bagi si pengambil keputusan. Audit Delay dapat dipahami juga sebagai masalah atau kendala yang terjadi dalam proses

berjalannya audit, seperti ketidakefisienan dalam menerbitkan dan menyelesaikan laporan keuangan (Siper & Shil, 2019; Husain & Rini, 2020)

### 2.3 Kualitas Auditor

Berdasarkan penelitian lase dan Sutaryo (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas seorang auditor, yaitu lama penugasan (Tenure). Penugasan auditor ini mengacu pada jumlah penugasan yang berulang dilakukan auditor pada perusahaan. Tidak hanya itu Almutairi et al (2009) juga menjelaskan dimana semakin panjang penugasan dapat mempengaruhi kurangnya independensi seorang auditor, meningkatkan kepuasan serta mengurangi keobjektifitas auditor.

Keprofesioanalan auditor dikatakan bagus apabila auditor mengacu pada keahlian auditor yang dibuktikan melalui sertifikasi keahlian dalam bidang akuntansi sebagaimana bukti pengakuan akan kemampuan profesioanal seorang auditor. Kualitas audit dapat dilihat melalui meningkatnya kapasitas Pendidikan yang linier di bidang akuntansi.

### 2.4 Komite Audit

Komite audit adalah beberapa orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau melakukan tugas khusus atau juga sejumlah anggota perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu seorang auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006) [5]. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor: 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan komisaris yang dimana mempunyai kewenangan untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.[6] Dan efektivitas komite audit yang dimaksud yaitu dimana sekelompok atau beberapa orang tersebut mampu dan mempunyai suatu keberhasilan tujuan yang diukur dalam melakukan tugas dan pekerjaan yang telah ditanggung jawabkan.

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan

masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugoyono, 2017). Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini kualitas Auditor terhadap Audit Delay dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

Menurut Almutri et al (2009) mengukur penugasan (tenure) sebagai jumlah tahun yang berturut-turut dari hubungan auditor dengan klien. Kualitas auditor dapat terlihat melalui meningkatnya kapasitas Pendidikan yang bergaris besar dibidang akuntansi. Kurangnya keprofesional auditor juga dapat mempengaruhi efektifitas panjangnya Audit Delay.

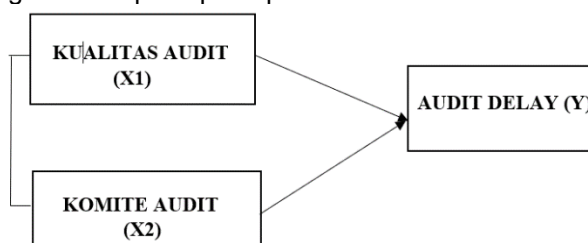
H1: Diduga Kualitas Auditor dan keprofesional Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengungkapan pada Laporan keuangan akan lebih cepat selesai apabila komite audit ikut serta dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Menurut Purbasari dan Merkusiwati menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh berefektivitas negative terhadap Audit Delay [7]. Peran dari komite audit yang dimaksud untuk memantau perilaku manajemen agar tidak melakukan tindakan manipulasi atau hal yang tidak baik berkaitan dengan data-data yang diberikan pada proses audit.

H2: Diduga Komite Audit berefektivitas terhadap Audit Delay

### Kerangka Konseptual

Adapun Kerangka Konseptual pada penelitian ini adalah :



### Hipotesis

#### III. PENELITIAN

1. Jenis penelitian ini menggunakan eksplanasi ilmu dengan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mencari penjelasan **H1** : Kualitas Audit berpengaruh Positif terhadap audit delay
2. **H2** : Komite Audit berpengaruh Positif terhadap audit delay

#### METODE

dalam bentuk hubungan sebab-akibat (causal effect) (Suoratno & Limakrisna, 2019, hal.3)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah melaporkan annual report selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2016-2019 dan dinyatakan dengan rupiah; (b) Perusahaan Food and Beverage yang tidak melaporkan kerugian selama masa

tahun pengamatan; (c) Perusahaan Food and Beverage yang menyajikan informasi yang mempunyai kaitan dengan variabel yang diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan komite audit. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay.

#### Metode Analisis

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay yaitu dimana jangka waktu dan tanggal penutupan pada tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independent. Variabel ini dapat diukur secara kuantitatif dalam total hari.

**Audit Delay** = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku

2. Kualitas Auditor adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan

tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya, menurut De Angelo sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2002). Kualitas Auditor dalam penelitian ini diukur melalui akuntan publik dari ukuran KAP yang melakukan audit.

Menurut Lennox sebagaimana dikutip Riyatni (2007), ada hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit, yaitu alasan reputasi dan *deep pocket* yang dimiliki oleh KAP besar.

3. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diana sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasa (Apriani & Rahmanto (2017). Dalam penelitian ini KAP dikategorikan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* dan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah sebuah variabel nominal yang digunakan didalam regres linear berganda yang dimana diberi kode 1 dan 0, KP *the big four* akan di beri nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0.
4. Komite Audit yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas serta fungsi dewan komisaris (Siahaan et al., 2019) variabel komite audit dalam penelitian uni diukur dengan menghitung jumlah audit pada perusahaan Food and Beverage pada suatu periode.

#### IV. HASIL PEMBAHASAN

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini, peneliti mendiskripsikan analisis data dalam perhitungan statistik melalui nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standar Deviation. Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif, menjelaskan besarnya nilai minimum, maximum, mean dan st.deviasi dari hasil uji deskriptif dari 40 data penelitian. Dalam tabel tersebut terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yang menghasilkan masing-masing nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, jumlah data serta data yang sedang diuji.

- A. Komite Audit sebagai variabel independen yaitu memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 3,00 untuk mean 2,9000 dan std.deviasinya 0,30382.
- B. Audit Delay sebagai variabel dependen yaitu memiliki Untuk variabel Independen

yaitu Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 1,00 untuk mean 0,2000 dan std.deviasinya 0,40510.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah Persyaratan atau syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkeci atau biasa disebut dengan istilah Ordinary Least Square (OLS). Tahapan pengujian agar model regresi linear OLS menjadi valid. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autoorealisasi.

##### A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi data dalam model penelitian dan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji ini bkan dilakukan pada masing-masing variabel tetpai pada nilai residualnya. Berikut uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Sample Kolmogrov Smirnov yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov diatas menunjukkan nilai Kolmogrov Smirnov sebesar 0.241 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).

##### B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu sebuah uji yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat anatar dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda, yang diperlukan untuk mengetahui atau tidaknya variabel indepen yang memiliki kesamaan antara variabel independen dalam satu model regresi. Dan jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi terdapat masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance memiliki nilai lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Kualitas Audit, Audit Tenure memiliki VIF sebesar 1,029 serta nilai tolerance sebesar 0,972 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan Multikolinieritas.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residu untuk semua penelitian pada model regresi linear. Uji ini adalah salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear, dan uji ini muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi terhadap observasi lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai prob-chi<sup>2</sup>. Jika prob-chi<sup>2</sup> signifikan (kurang dari 0,05) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi apabila nilai prob-chi<sup>2</sup> tidak signifikan (lebih dari 0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel hasil Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala eteroskedastisitas, yang dimana variabel Kualitas Audit (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,235 dan nilai t sebesar -1,207, variabel Komite Audit (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,830 dan nilai t sebesar 0,217.

### D. Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada diteliti dengan perubahan waktu yang diamati. Dan apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance bukan lagi berpasangan secara bebas, tetapi berpasangan secara autokorelasi. Pada Uji Autokorelasi disini menggunakan uji Durbin-watson yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Berdasarkan hasil Uji AutoKorelasi diatas diperoleh nilai hasil uji durbin-watson yaitu 1,083 dimana 1,083 > dari nilai signifikansi (0,05) yang dimana dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi linear Berganda adalah uji yang dimana model regresi linear melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen yang diuji. Berdasarkan tabel diatas diperoleh

Konstanta, Koefisien Standars Error, Nilai T dan Nilai signifikansi dari masing-masing variable. Jadi bisa disimpulkan model regresi dari Uji Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 203,786 - 30,107 X_1 - 36,143 X_2$$

### 4. Uji Hipotesis

#### A. Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara Bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji F simultan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistic 10,819 sementara F Tabel dengan tingkat 0,05, df1(k-1) = 2 dan df2 (n-k) = 37 didapat nilai F Tabel sebesar 3,252. Dengan demikian F-statistic (10,819) > F Tabel (3,252) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independend dalam penelitian ini yang terdiri dari X1, X2, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

#### B. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel didalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diatas diperoleh hasil koefisien determinasinya adalah 0,369 atau sama dengan 36,9% maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Komite Audit berpengaruh besar 36,9% terhadap Audit Delay sedangkan 63,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### C. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menjelaskan apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka dapat diterima

hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel nilai t sebesar -3,157, sementara nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit (X1) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Maka kemampuan Kualitas Audit yaitu dimana kemampuan auditor dapat mempengaruhi tingkat ketepatan pada Audit Delay dalam laporan keuangan perusahaan. Jadi, Hipotesis yang di uji ialah benar dimana Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap Audit Delay.

#### b. Pengaruh Komite Audit (X2)

Berdasarkan tabel nilai t sebesar -2,842, sementara nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Maka independensi Komite Audit dapat mempengaruhi tingkat keefektifitasan pada Audit Delay dalam laporan keuangan perusahaan. Jadi, Hipotesis yang diuji adalah benar dimana Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Audit Delay.

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan :

1. Pada uji simultan disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji diatas kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan dan bersama-sama
2. Pada uji statistic t terdapat penjelasan bahwa pada pengaruh Kualitas Audit (X1) bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
3. Dan pada uji statistic pengaruh Komite Audit (X2) disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

### SARAN

Pada penelitian yang telah dilakukan pada peneliti banyak mengalami keterbatasan dalam proses penelitian yaitu memperoleh data

#### a. Pengaruh Kualitas Audit (X1)

perusahaan Food and Beverage tahun 2016-2019 yang banyak. Serta peneliti melakukan perhitungan pada laporan Annual Report yang manual sehingga memerlukan waktu yang tidak singkat. Maka dari itu saran dari peneliti ialah selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian sehingga hasil yang didapat dicapai dapat lebih baik, dan juga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan variabel independent yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Kawak and Nuritomo, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Bumh Persero," *Antimicrob. Agents Chemother.*, vol. 53, no. 95, pp. 45–52, 2012.
- [2] T. V. Anggarini, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit," *Univ. Diponegoro*, 2010.
- [3] U. Pamulang, J. Akuntansi, and U. Heteroskedastisitas, "EFEKTIFITAS FINANCIAL DISTRESS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP Kata kunci: financial distress , opini audit , audit delay PENDAHULUAN Kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 sebagaimana dilansir dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tanggal 01 Ju," pp. 1–14, 2018.
- [4] N. Aprila, F. Fachruzzaman, and D. S. Pratiwi, "Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 75–86, 2019, doi: 10.33369/j.akuntansi.7.3.75-86.
- [5] A. M. Sarwono, "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP..., Anisa Masarya Sarwono, Ak.-lbs, 2018," 2018.
- [6] F. Yuliana, R. R. Dewi, and R. N. Fajri, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, p. 65, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.201.
- [7] W. N. Cahyati, E. Hariyanto, E. J. Setyadi, and N. I. Inayati, "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–62, 2021, doi: 10.30595/ratio.v2i1.10372.